



Analisis Keterkaitan Produksi dengan Kelangkaan Sumberdaya Pangan dalam Perspektif Baqr Al Sadr

Nurul Rahmah Kusuma

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Bahjah Cirebon, Indonesia

ABSTRAK

Produksi adalah kegiatan yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi. Namun, produksi mengalami permasalahan kompleks berupa kelangkaan. Sumber daya pangan pun mengalami penurunan karena langka nya lahan pesawahan yang dipakai sebagai industri dan kurang adanya sinergi dari konsumen. Adapun Baqr Al Sadr memberikan solusi tentang pemanfaatan sumber daya alam yang langka dengan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan produksi dengan kelangkaan sumber daya pangan dalam perspektif Baqr Al Sadr, sehingga penelitian ini menggunakan *Library research* dari berbagai jurnal dan dokumen terkait dengan permasalahan Produksi, kelangkaan, dan pemikiran Baqr Al Sadr. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *Literature review* yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah masalah ekonomi yang dapat menyebabkan terjadinya kelangkaan adalah kedzaliman atau kekufuran manusia yang tidak memperhatikan nilai dan moral. Hal ini berhubungan dengan distribusi kekayaan dimana akan terjadi ketidakseimbangan apabila terjadi kedzaliman.

ABSTRACT

Production is an activity that converts raw goods into finished goods. However, production is experiencing a complex problem in the form of scarcity. Food resources have also decreased due to the scarcity of paddy fields used as industry and the lack of synergy from consumers. Meanwhile, Baqr Al Sadr provides solutions regarding the efficient use of scarce natural resources. The purpose of this study is to analyze the relationship between production and scarcity of food resources in the perspective of Baqr Al Sadr, so this study uses library research from various journals and documents related to production, scarcity, and Baqr Al Sadr's thoughts. The data collection method in this study used the documentation method which was then analyzed using descriptive analysis. The results of this study are economic problems that can cause scarcity are tyranny or human kufr who do not pay attention to values and morals. This relates to the distribution of wealth where there will be an imbalance if there is injustice.

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 16 Pebruari 2023

Direvisi 03 Maret 2023

Revisi diterima 21 Maret 2023

Kata Kunci:

Baqr Al Sadr, Kelangkaan, Sumber Daya Pangan

Penulis Koresponden:

Nurul Rahmah Kusuma

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Bahjah Cirebon

Jl. Pangeran Cakrabuana Blok, Jl. Gudang Air No.179, Sendang, Kec. Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

nurulrahmah@staiabahjah.ac.id

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to Cite: Kusuma, N.R. (2023). Analisis Keterkaitan Produksi dengan Kelangkaan Sumberdaya Pangan dalam Perspektif Baqr Al Sadr. *ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, 1(2) 77-84. DOI: <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.210>

PENDAHULUAN

Produksi adalah kegiatan mengubah barang mentah menjadi barang jadi sehingga bisa dimanfaatkan dan dikonsumsi oleh manusia. Mulanya, manusia melakukan kegiatan produksi hanya sebatas memenuhi kebutuhan pribadi, akan tetapi hal tersebut telah mengalami pergeseran dengan beragamnya kebutuhan sehingga membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya (Rafsanjani, 2016) dikutip dalam (Nurdin, 2019).

Masuknya perekonomian liberal di dunia saat ini menyebabkan kegiatan produksi menimbulkan permasalahan baru yang kompleks mengingat orientasi yang dipegang oleh ekonomi kapitalis adalah efisiensi pemanfaatan sumber daya alam yang merupakan faktor produksi terpenting, serta modal dan sumber daya manusia untuk meningkatkan pendapatan (Salim, 2018). Ditinjau dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pemanfaatan yang optimal tersebut adalah salah satu pengabaian nilai dan etika seorang produsen untuk melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam hanya untuk mencapai keuntungan maksimum dengan dalih efisiensi yang berimbas pada kerusakan lingkungan dan kelangkaan (*scarcity*).

Kelangkaan adalah ketiadaan sumber daya alam yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat, menyebabkan kericuhan dan tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Padahal, kegiatan produksi dalam Islam bertujuan untuk mengupayakan keadilan sosial dan menjaga martabat manusia (Nurdin, 2019). Salah satu permasalahan kelangkaan yang dihadapi saat ini adalah langkanya sumber daya pangan. Dalam (Prabowo, 2014), bahan pangan pokok, terdiri dari beras, telur ayam ras, tahu dan tempe, daging ayam ras, ikan, kembung segar, ikan bandeng segar, gula pasir, (8), susu, minyak goreng, dan terigu. Kelangkaan tersebut diakibatkan oleh sedikitnya lahan oleh penggunaan lahan dalam hal pembangunan industri untuk kegiatan produksi. Sehingga, kebutuhan lahan untuk menanam bibit pangan, seperti padi, jagung, cabai dan lainnya terbatas.

Menurut BPS dalam (Wahyuni, 2018) lahan pesawahan terus mengalami penurunan, yaitu luas lahan pesawahan hanya sebesar 7,1 juta hektare dibandingkan pada tahun 2017 yang masih sebesar 7,75 juta hektare. Pada tahun 2021 lahan pesawahan mengalami penyusutan yang sebelumnya terus berfluktuatif, yaitu penyusutan sebesar 0,14 juta hektare dengan luas pesawahan 10,52 juta hektare jika dibandingkan dengan tahun lalu yang sempat mencapai 10,66 juta hektare (Wahyudi, 2021).

Menurut Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPTT) Marwan Jafar, “Perkiraan ancaman kelangkaan pangan tersebut semakin terasa, terutama bagi Indonesia sebagai negara agraris yang perlahan menjadi negara industri” (Aini, 2016). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kelangkaan sumber daya pangan mulai terjadi karena lahan pesawahan yang terus mengalami penurunan dan menyebabkan Indonesia tidak lagi menjadi negara swasembada pangan disebabkan oleh aktivitas impor bahan pangan yang terus meningkat. Apalagi kelangkaan pangan semakin terasa tatkala harga minyak goreng yang melambung (Purwanti, 2022).

Bertahun-tahun lamanya Indonesia dikenal dengan negara yang mayoritas masyarakat nya mengonsumsi nasi untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga membutuhkan beras yang melimpah. Menurut data BPS pada tahun 2015-2018 Indonesia mengalami fluktuasi dalam melakukan impor beras, dan mengalami penurunan yang drastis di angka 305 ribu ton pada tahun 2017, selanjutnya kembali meningkat pula secara drastis di angka 2,3 juta ton (BPS, 2019). Hal tersebut menunjukkan Indonesia tidak pada titik yang stabil dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan kembali. Bahkan menurut Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita, kelangkaan pangan di Indonesia akan terjadi di tahun 2050 jika masyarakat terus mengandalkan beras sebagai bahan pangan dan akibat lahan pesawahan yang terus mengalami penyusutan (Yuniar, 2020).

Kerusakan dan penggunaan yang berlebihan, “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik “ (QS. Al-A’raf:56). Pada kenyataannya dalam ilmu ekonomi, masalah ekonomi disebabkan oleh masalah kelangkaan sumber daya ekonomi (*scarcity*) dibandingkan dengan kebutuhan manusia yang sifatnya tidak terbatas. Namun, hal tersebut ditentang oleh Baqr Al Sadr yang berpandangan bahwa sumber daya alam itu tidak terbatas.

Baqr Al Sadr merupakan Pemikir ekonomi Islam yang sangat terkenal akan pemikirannya mengenai produksi dalam penggunaan sumber daya alam yang lebih dikenal dengan Mazhab *Alternative* dengan dua karya Baqir al-Sadr yang sangat terkenal, yaitu *Falsafatuna* dan *Iqtihaduna*. Dalam kitab *Iqtishaduna*, produksi haruslah mementingkan dan memikirkan prinsip keadilan tanpa memperbolehkan eksploitasi yang didasari pada keadaan ekonomi suatu negara dan perilaku masyarakat nya yang melakukan kegiatan produksi dengan cara liberal untuk kepentingan pribadi (Faizah, 2018), serta bagaimana memanfaatkan sumber daya yang terbatas, karena Islam tidak mengenal sumber daya alam yang terbatas (Qomar, 2016). Penelitian ini berfokus pada masalah kelangkaan sumber daya pangan yang berkaitan dalam hal produksi. Sejauh yang ditemukan, jurnal yang membahas pemikiran Baqr Al Sadr lebih banyak mengenai distribusi produksi dan distribusi pendapatan setelah produksi. Oleh karenanya, penting untuk mengetahui apa yang mendasari terjadinya kelangkaan sumber daya pangan dan kaitannya terhadap produksi dalam perspektif Baqr Al-Sadr.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan *Library research* dari jurnal-jurnal terkait dengan permasalahan Produksi, kelangkaan, dan pemikiran Baqr Al-Sadr. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *Literature review* yang berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel jurnal, artikel berita, buku dan lainnya) yang berkaitan dengan topik penelitian, yang selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orientasi perekonomian liberal yang saat ini terlihat adalah kegiatan produksi berpusat pada keuntungan maksimum dengan mengefisienkan sumber daya. Namun, justru orientasi tersebut menjadi tolak ukur perilaku produsen untuk melakukan eksploitasi terhadap seluruh sumber daya (Nurdin, 2019) yang berimbas pada kelangkaan kebutuhan sumber daya khususnya sumber daya pangan.

Menurut Baqr Al Sadr dikutip dalam (Nurdin, 2019), Produksi adalah mengolah alam sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Islam memandang harta, baik dalam kegiatan produksi atau hal lainnya haruslah berprinsip masalah dan menerapkan prinsip keadilan, sehingga ketidakterersediaan sumber daya tidak terjadi. Utamanya adalah memaksimalkan mashlahah dengan tetap bisa memperoleh laba sepanjang berada pada tujuan yang seharusnya dan hukum islam (Pardanawati, 2015).

Fokus utama pemikiran Baqr Al Sadr adalah distribusi produksi dengan membagi distribusi menjadi dua bagian, yaitu distribusi sesudah produksi (*post-production distribution*) dan sebelum produksi (*pre-production distribution*). Menurutnya, ekonomi terjadi bukan disebabkan oleh kelangkaan dan terbatasnya kekayaan alam, akan tetapi permasalahan ekonomi muncul disebabkan oleh dua faktor, yaitu karena perilaku manusia yang melakukan kezaliman dan keingkaran manusia kepada Allah (Amarodin, 2018). Keterkaitan produksi dengan kelangkaan adalah bagaimana perilaku manusia dalam memaksimalkan sumber daya untuk kegiatan produksi. ketidakterersediaan sumber daya yang menyebabkan kelangkaan tidak terjadi jika manusia yang bukan hanya selaku produsen, yaitu juga selaku konsumen saling bersinergi untuk terus memperhatikan nilai dan moral.

Dalam penelitian Qomar (2016), Baqr Al-Sadr menyebutkan bahwa Allah SWT sebagai pencipta manusia mengetahui kebutuhan manusia sehingga Allah SWT telah menyediakan ketersediaan kebutuhan manusia dengan sangat baik. ketidatersediaan sumber daya alam bukan menjadi masalah utama ekonomi, tetapi manusia yang menyebabkan masalah ekonomi terjadi, hal ini didasarkan pada surat Ibrahim ayat 32-34: *"Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan sebagai rejeki untukmu. Menundukkan lautan bagimu untuk berlayar dengan kehendakNya, menundukkan matahari dan bulan untukmu yang terus menerus beredar (dalam orbitnya), menundukkan malam dan siang untukmu dan Dia telah memberikan segala sesuatu yang kamu mohonkan kepadaNya. Dan jika kamu menghitung nikmat dari Allah*

SWT, tidaklah kamu mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia sangat dhalim dan sangat mengingkari nikmat.” (Qs. Ibrahim: 32-34).

Melihat dari ayat tersebut, sudah sangat jelas bahwa Allah memberikan semua kebutuhan manusia termasuk sumber daya alam dengan sangat melimpah, sehingga pemikiran ini berkaitan dengan nilai tauhid bahwa manusia hanya tinggal memanfaatkan apa yang Allah berikan dengan sebaik-baiknya. Baqir Al-Sadr menyatakan bahwa masalah utama ekonomi adalah kedzaliman dan kekufuran manusia. Kedzaliman dalam hal ini merupakan distribusi kekayaan. Selanjutnya Baqir al-Sadr juga mengkritisi asumsi bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas. Hal ini merupakan kesalahan kapitalis dalam menganalisa masalah utama ekonomi, bahwasanya kapitalis tidak membedakan *need* (kebutuhan) dan *want* (keinginan), sehingga melakukan apapun agar kedua hal tersebut terpenuhi yang menyebabkan kelangkaan (Muna dan Qomar, 2020) .

Faktor produksi tidak dibatasi dengan ketidaktersediaan sumber daya alam, akan tetapi keinginan manusia yang beragam dan tidak terbatas. (Muhari, 2019). Perilaku manusia Dalam hal penggunaan sumber daya tidak saling bersinergi, kasus ini terjadi pada sumber daya pangan dimana terjadi kelangkaan lahan untuk dijadikan sawah dalam memenuhi kebutuhan beras dipasar dan beberapa bahan pangan lainnya, seperti minyak goreng, sagu, jagung dan lainnya. lahan yang seharusnya bisa dimaksimalkan justru diambil alih untuk kepentingan industri yang bertujuan untuk memperkaya pribadi dengan dibuatnya gedung tinggi, dan kepemilikan tanah yang berujung pada lahan yang tidak produktif tanpa memikirkan efek jangka panjangnya. Oleh karenanya, manusia perlu untuk melakukan pemisahan mengenai apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan, serta yang mendasari terjadinya kelangkaan adalah sistem distribusi ekonomi yang belum adil sepenuhnya. Sedangkan bagi konsumen, cenderung memiliki perilaku pemborosan dan banyak membuang makanan, serta kurang mensyukuri nikmat yang telah diberikan.

Menurut BPS tahun 2018 tentang Produksi dan Konsumsi Beras Nasional (Jan-Des 2018) dikutip dalam (Databoks, 2018), menunjukkan bahwa konsumsi beras di Indonesia lebih besar daripada produksinya. Pada periode Januari-September 2018, konsumsi beras mencapai 22,11 juta ton. Sementara konsumsi beras pada bulan Oktober diperkirakan mencapai 2,51 juta ton, kemudian bulan November 2,43 juta ton dan Desember 2,51 juta ton. Jika dilihat dari data tersebut, angka konsumsi beras terus mengalami peningkatan. sedangkan, limbah makanan di Indonesia menempati urutan kedua setelah Arab Saudi (Thomas, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak optimal dalam mengonsumsi sumber daya pangan dan berujung pada penghamburan. Ironisnya, masih banyak masyarakat yang tidak turut merasakan kecukupan dalam hal pangan. Disinilah distribusi pendapatan dan produksi perlu untuk dilakukan. Produsen sebagai bagian yang melakukan kegiatan produksi bersama-sama dengan konsumen untuk mengupayakan pengoptimalan sumber daya dengan mempergunakan sebaik-baiknya.

Ketiadaan sinergi antara konsumen dan produsen dalam memanfaatkan sumber daya pangan dapat menyebabkan kelangkaan. Kezaliman manusia dalam hal distribusi kekayaan dan keingkaran mereka atas nikmat Allah dengan mengeksploitasi sumber

daya alam adalah dua faktor yang menciptakan kesengsaraan hidup bagi manusia (Muhari, 2019), dimana naluri manusia yang selalu dibekali rasa tidak puas dalam memenuhi kebutuhannya. Ekonomi Islam memiliki prinsip efisiensi, yaitu memaksimalkan kebutuhan sehingga kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin tidak melebar dengan cara pola distribusi yang berkeadilan (Qomar, 2016).

Fahlevi (2019) menjelaskan bahwa Baqir Al-Sadr berpendapat hanya alam yang dapat disebut sebagai sumber dari ekonomi dalam hal pendistribusian sumber daya alam dan mengabaikan modal dan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan modal sebenarnya kekayaan yang diproduksi dan bukan sebagai sumber utama produksi karena kekayaan secara ekonomi adalah segala sesuatu yang diproduksi dan diproduksi melalui kerja manusia yang dapat diinvestasikan kembali dalam pengembangan kekayaan baru.

Pemilik tunggal dari tanah dan bahan baku adalah pemerintah. Masyarakat dapat memiliki hak khusus kepemilikan jika mereka menginvestasikan energi mereka untuk mengembangkan sumber daya alam seperti mengelola tanah. Peran pemerintah sebagai regulator untuk turut mengawasi penggunaan sumber daya alam yang berujung pada eksploitasi untuk mengurangi kelangkaan, Karena pada hakikatnya sumber daya sangat besar jumlahnya dan tidak terbatas, akan tetapi bagaimana manusia sebagai agen perubahan dan khalifah dimuka bumi untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tidak terbatas itu dengan adil dan bijaksana. *“Sesungguhnya apa yang kita dilakukan di muka bumi ini akan dimintai pertanggungjawaban”* (QS. Al. Hasyr: 18). Kegiatan Produksi adalah menciptakan manfaat dan bukan menciptakan materi (Pardanawati, 2015). Maksudnya melimpahnya sumberdaya di bumi yang berbentuk materi, hendaknya dibuat untuk tujuan kebermanfaatan umat dan bukan hanya soal mencari keuntungan pribadi

KESIMPULAN

Terbatasnya sumber daya alam tidak bisa dijadikan alasan sebabnya terjadi kelangkaan sumber daya pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Karena sesungguhnya Allah telah menyediakan apa yang dibutuhkan manusia dengan sangat melimpah. Adapun masalah yang dapat menyebabkan terjadinya masalah kelangkaan pada sumber daya pangan adalah kezaliman atau kekufuran manusia, dimana melakukan eksploitasi terhadap lahan dan konsumsi yang berlebihan dengan menyiapkan makanan secara terus-menerus. Hal ini berhubungan dengan distribusi kekayaan dimana akan terjadi ketidakseimbangan apabila terjadi kezaliman.

Masyarakat juga harus dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan sehingga kebutuhan pokok dapat tercukupi. Adapun dalam pengelolaannya, sumber daya alam hendaklah diawasi oleh pemerintah dengan melakukan regulasi, yaitu mengeluarkan hak khusus untuk mengelola sumber daya tersebut sehingga pengelolaan sumber daya dapat terkontrol dengan baik dan memastikan produsen menjalankan kegiatan produksi dengan memperhatikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2016, January). Kelangkaan Pangan Nasional Dinilai Semakin Terasa. *Republika*.
<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/01/30/o1rn9d382-kelangkaan-pangan-nasional-dinilai-semakin-terasa>
- Amarodin, M. (2018). Konstruksi Sistem Ekonomi Islam Pemikiran Tokoh Ekonomi Islam Kontemporer. *4 Eksyar*, 5(1), 41–55.
- BPS. (2019). *Impor Beras Menurut Negara Asal Utama, 2000-2018*.
<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1043/impor-beras-menurut-negara-asal-utama-2000-2015>
- Databoks. (2018). *Data BPS: Neraca Beras Nasional 2018 Diperkirakan Surplus 2, 85 Juta Ton*. Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/10/25/data-bps-neraca-beras-nasional-2018-diperkirakan-surplus-285-juta-ton>
- Fahlevi, M. (2019). Islamic Economy And Politics In The View Of Muhammad Baqir Islamic Economy And Politics In The View Of. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 13(2).
- Faizah, F. N. (2018). Teori produksi dalam studi ekonomi islam modern. *UIN Walisongo Semarang*.
- Muhari, S. (2019). Benarkah Sumber Daya Langka?: Tinjauan Mekanisme Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Mizan*, 3(2), 1–14.
- Nuridin, S. (2019). Konsep Produksi Dalam Perspektif Baqir Shadr. *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, 02(01), 25–49.
- Prabowo, D. W. (2014). Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(2), 163–182.
<https://doi.org/10.30908/bilp.v8i2.81>
- Purwanti, A. (2022, March 22). Urgensi Menjawab Krisis Pangan Nasional. *Kompas*.
<https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/21/urgensi-menjawab-krisis-pangan-nasional>
- Qomar, M. N. (2016). Telaah Kritis Masalah Ekonomi Perspektif Muhammad Baqir al-Sadr. *Iqtishoduna*, 1–14.
- Thomas, V. F. (2019, February 19). RI Produsen Sampah Makanan Kedua Dunia, Bappenas: Stunting Tinggi Baca selengkapnya di artikel “RI Produsen Sampah Makanan Kedua Dunia, Bappenas: Stunting Tinggi.” *Tirto*. <https://tirto.id/ri-produsen-sampah-makanan-kedua-dunia-bappenas-stunting-tinggi-dhlh>
- Wahyudi, N. A. (2021, October 15). BPS Sebut Potensi Luas Lahan Panen Padi Menyusut 0,14 Juta Tahun ini. *Bisnis.Com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211015/12/1454724/bps-sebut-potensi-luas-lahan-panen-padi-menyusut-014-juta-tahun-ini>
- Wahyuni, T. (2018, October). BPS Sebut Luas Lahan Pertanian Kian Menurun. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181025153705-92->

341433/bps-sebut-luas-lahan-pertanian-kian-menurun

Yuniar, A. (2020, October 20). Waspada, Kelangkaan Pangan Bisa Terjadi di 2050. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4387307/waspada-kelangkaan-pangan-bisa-terjadi-di-2050>

BIOGRAFI PENULIS

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Nurul Rahmah Kusuma
2.	Tempat dan Tanggal Lahir	Cirebon, 16 Desember 1996
3.	Afiliasi dan Program Studi	STAI Al Bahjah , Ekonomi Syariah
4.	Alamat Afiliasi	Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon yang beralamat di Kelurahan Sendang No. 179 Blok. Gudang Air Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Jawa Barat
5.	E-mail	nurulrahmah@staiabahjah.ac.id/ nurulrahmah1612@gmail.com
6.	ID Orchid	0000-0001-8132-7790
7.	Link Google Scholar	https://scholar.google.co.id/citations?user=ITuJx0IAAAAJ&hl=id
8.	Nomor Telepon/HP	089658554511

Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Analisis Kemiskinan di Kota Cirebon (Studi Kasus Academia. edu di Kelurahan Sukapura Kota Cirebon)		2020
2	Online Business Opportunities and Challenges During the COVID-19 Pandemic”	JRBM UNPAS	2021
3	Analisis Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Jurnal Inklusif	2022
4.	Hubungan Pengendalian Internal Dengan Pencegahan Kecurangan Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada BJB Syariah)	Jurnal Ekonomi Rabbani	2022